

# MUSIK DAN TARIAN KONTEMPORER DALAM RITUAL IBADAH GEREJAWI

(Analisis Literer Mazmur 150)

Jusuf Haries Kelelufna

## Abstract

This paper is motivated by differences of opinion among church denominations about what types of musical instruments are allowed and what should not be used and the flow of what music is permissible and which should not be played in ecclesiastical rituals. The Psalms 150 presents various aspects of praising God, including the use of various musical instruments, which is why this research was carried out with a literary analysis approach including lexical and grammatical analysis of Psalm 150 with the aim of providing biblical arguments on various aspects in praising the LORD of; The meaning of praising the LORD, the place to praise the LORD, the reason to praise the LORD, the way to praise the LORD, and the praise. The results of the analysis of the text of Psalm 150 are then dialogue with the current ecclesiastical rituals. The results of the analysis reveal several things, namely; First, the Hebrew word *halelûyāh* (praise the LORD) is an act that is continuous, transcends the boundaries of habit, is personal, and is an expression of spontaneity and joy of the church. Praising LORD like this is possible if done in the form of church worship rituals that use contemporary music and dance. Second, the place to praise the LORD is the church but also somewhere. This means that music and dance are something "neutral" to be used in church worship rituals or used outside the church. Third, the reason why someone praises LORD is a form of thanksgiving for the work of saving and caring for the LORD. This emphasizes the fundamental difference between Christian songwriters and the Lord's praise. Fourth, the way to praise LORD is that singing activities are accompanied by a set of modern musical instruments (bands), accompanied by dances. Fifth, Praisers are individuals with all their existence but also all people in one community (congregation). Its nature as a personal relationship makes contemporary music and dance if used in ecclesiastical rituals, the worship will be more expressive and dynamic and provide space for the congregation to be more intimate with the LORD.

**KeyWords :** *Hallelujah, Music, Dance*

## Abstrak

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pendapat di antara denominasi gereja mengenai jenis alat musik apa yang boleh dan yang tidak boleh digunakan, serta aliran musik apa yang boleh dan yang tidak boleh dimainkan dalam ritual ibadah gerejawi. Kitab Mazmur 150 mengemukakan berbagai aspek mengenai memuji TUHAN termasuk penggunaan berbagai alat musik, itulah sebabnya penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis literer meliputi analisis leksikal dan gramatikal terhadap Mazmur 150 dengan tujuan memberikan argumentasi biblis tentang berbagai aspek dalam memuji TUHAN yang terdiri atas; Arti memuji TUHAN, tempat memuji TUHAN, alasan memuji TUHAN, cara memuji TUHAN, serta para pemuji. Hasil analisis terhadap teks Mazmur 150 kemudian didialogkan dengan ritual ibadah gerejawi saat ini. Hasil analisis

mengungkapkan beberapa hal yaitu; Pertama, kata Ibrani *hal'ûyâh* (pujilah TUHAN) adalah suatu tindakan yang kontinu, melampaui batasan kebiasaan, bersifat pribadi, serta merupakan ekspresi spontanitas dan kegembiraan jemaat. Memuji TUHAN seperti ini dimungkinkan apabila dilakukan dalam bentuk ritual ibadah gereja yang menggunakan musik dan tarian kontemporer. Kedua, tempat memuji TUHAN adalah gereja tetapi juga suatu tempat di mana saja. Hal ini berarti musik dan tarian adalah sesuatu yang "netral" untuk digunakan dalam ritual ibadah gerejawi maupun digunakan di luar gereja. Ketiga, alasan kenapa seseorang memuji Tuhan adalah sebagai bentuk ucapan syukur atas karya penyelamatan dan pemeliharaan TUHAN. Hal ini menekankan perbedaan mendasar antara penyanyi lagu rohani Kristen dengan pemuji TUHAN. Keempat, cara memuji TUHAN adalah dengan aktifitas menyanyi diiringi permainan seperangkat set alat musik modern (band), disertai dengan tari-tarian. Kelima, Para pemuji adalah pribadi-pribadi dengan seluruh eksistensinya tetapi juga semua orang dalam satu komunitas (jemaat). Sifatnya sebagai hubungan pribadi menjadikan musik dan tarian kontemporer jika digunakan dalam ritual ibadah gerejawi maka ibadah tersebut akan lebih ekspresif dan dinamis serta memberikan ruang bagi jemaat untuk lebih intim dengan TUHAN.

**Kata Kunci :** *Haleluyah, Musik, Tarian*

## I. PENDAHULUAN

Musik dan tarian berperan penting dalam ibadah gerejawi dan mengalami perkembangan yang sangat signifikan mulai dari kekristenan awal hingga saat ini. Hal ini terlihat dari penggunaan alat-alat musik modern serta lagu-lagu rohani Kristen kontemporer dalam ritual ibadah gerejawi. Namun, bukan berarti semua denominasi gereja memiliki konsep yang sama mengenai hal ini, karena masih ada perbedaan pendapat di kalangan denominasi gereja mengenai jenis alat musik apa yang boleh dan yang tidak boleh digunakan, ataupun aliran musik apa yang boleh dimainkan dan yang tidak boleh dimainkan dalam ritual ibadah gerejawi. Perbedaan mendasar terlihat dari musik yang digunakan dalam ibadah-ibadah pada aliran pentakosta karismatik yang memiliki gaya yang sangat berbeda dari gereja-gereja tradisional yang menggunakan himne.

Ritual ibadah Kristen dengan pola Ibadah kontemporer menjadi salah satu pola yang berkembang secara pesat saat ini. Penulis menggunakan istilah kontemporer dalam pengertian pada masa kini. Fenomena penggunaan musik dan tarian modern dalam ritual ibadah gerejawi cenderung terjadi di kalangan pemuda di wilayah perkotaan jika dibandingkan dengan generasi tua dan di wilayah pedesaan. Bersamaan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, menyebabkan perbedaan perkembangan antara